

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian/Deskripsi Data Setiap Siklus

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Membaca Pemahaman dengan Penerapan Metode CIRC

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Siklus 1 (pertama) dilaksanakan 3 (tiga) pertemuan, pertemuan yang pertama dan kedua berlangsung selama 90 menit, sedangkan pertemuan yang ketiga berlangsung 50 menit. Sementara siklus kedua berlangsung dalam dua kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan selama 90 menit.

Siklus 1 (pertama) dimulai dari tanggal 10 Januari 2017 sampai tanggal 14 Januari 2017. Sedangkan siklus 2 (dua) dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2017 sampai tanggal 21 Januari 2017. Penelitian dilaksanakan pada semester II (genap), yaitu sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran yang digunakan. Peneliti dan guru memiliki waktu 4 (empat) minggu untuk melaksanakan perbaikan sebelum ujian akhir semester.

Penyusunan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Dalam waktu 4 (empat) minggu, peneliti dan guru bahu membahu melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Dalam metode CIRC kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Pembagian kelompok dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan, dengan berdasarkan pada tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup 4 (empat) tahapan yaitu: a. Perencanaan; b. Tindakan; c. Observasi; dan d. Refleksi. Ke 4 (empat) tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan.

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Setelah peneliti datang ke kelas dan mengetahui kondisi pembelajaran membaca pemahaman kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya, peneliti bekerja sama dengan guru kelas III untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penyebab terjadi permasalahan dalam kegiatan membaca pemahaman telah teridentifikasi dengan baik oleh peneliti dan guru, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam beberapa hal diantaranya : dalam memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam wacana, menyimpulkan bacaan, dan merefleksikan hal yang telah dibaca. Setelah peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Dengan melihat kondisi siswa dan

permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru memutuskan untuk menggunakan metode CIRC yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hasil dari perencanaan siklus I, sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu yakni : sesuai jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya;
- 2) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan, soal tes membaca pemahaman dan lembar jawaban.

b. Tindakan

Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus 1 (pertama).

- 1) Pertemuan 1 (pertama) siklus I tanggal 10 Januari 2017, guru menyajikan materi berupa bacaan, memberikan tanggapan terhadap isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Selain itu, guru menjelaskan metode CIRC yang akan digunakan dan memberikan arahan kepada siswa tentang cara bekerjasama dalam kelompok;
- 2) Pertemuan ke 2 (dua) siklus I tanggal 12 Januari 2017, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC. Pada

pertemuan ini diawali dengan guru membagikan kartu nama untuk seluruh siswa dengan tujuan untuk mempermudah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Kemudian siswa dibagi menjadi 5 (lima) kelompok berdasarkan kemampuan yang berbeda-beda. Setelah itu tiap kelompok dibagikan bacaan yang berjudul “Harimau Belang Kerbau Ompong”. Sedangkan penerapan metode CIRC-nya adalah sebagai berikut.

- a) Langkah pertama, guru meminta siswa untuk membaca teks secara bergantian dalam kelompok, bergiliran untuk tiap paragraf. Pendengar mengoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh pembaca. Guru memberikan penilaian kepada kinerja siswa dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat siswa saling membaca satu sama lain. Setelah membaca siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang telah di berikan guru yaitu : menentukan ide pokok tiap-tiap paragraf bacaan, menanggapi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan;
- b) Langkah selanjutnya, guru meminta perwakilan dari salah satu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi. Langkah terakhir, setelah pembahasan hasil diskusi selesai, guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi kelompok siswa. Kelompok yang mendapatkan nilai terbaik akan mendapatkan hadiah dari peneliti. Tujuannya adalah untuk melatih kekompakan dan kerjasama siswa dalam mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru serta memacu siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran;

- 3) Pertemuan ke 3 (tiga) siklus I tanggal 14 Januari 2017. Guru melakukan tanya jawab terkait dengan pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan ke 2 (dua) kemarin. Selanjutnya guru membagikan soal tes siklus I dan semua siswa mengerjakan soal secara individu.

c. Observasi

Tahap ke tiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah *implementasi* tindakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat *implementasi* tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

1) Keberhasilan Proses

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan metode CIRC cukup menarik untuk diikuti. Suasana pembelajaran yang dirasakan sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran sebelumnya perhatian dan partisipasi siswa belum

optimal. Sebagian besar siswa terlihat pasif dalam merespon pelajaran yang diberikan guru bahkan banyak siswa melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

Suasana berubah ketika pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC. Dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC, siswa aktif mengemukakan pengetahuan, pendapat, dan pengalaman yang mereka miliki berkaitan dengan topik bacaan yang sudah dibaca. Melalui langkah pembelajaran berkelompok, siswa bisa menuangkan idenya dan disampaikan secara lisan untuk dikoreksi bersama sehingga tidak ada siswa yang pasif. Selain itu, dalam metode CIRC guru menjanjikan akan memberi hadiah kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan soal sehingga anak-anak termotivasi untuk mengerjakan tugas yang guru berikan. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan diskusi bersama kelompoknya.

Perubahan suasana pembelajaran terjadi secara bertahap. Pada kegiatan pertama, siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan guru, beberapa anak masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Saat guru menjelaskan tahap-tahap metode CIRC, bahwa nanti diakhir pembelajaran ada kuis edukatif, perhatian dan partisipasi total mulai tampak. Siswa begitu aktif mengikuti tahap-tahap dari metode CIRC. Siswa belajar secara berkelompok dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Kelas

menjadi ramai oleh kegiatan diskusi, tetapi hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena kegiatan yang dilakukan masih berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian, terciptalah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yang kondusif dan efektif. Siswa tampak menikmati pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC. Dengan digunakannya metode ini, waktu yang tersedia menjadi lebih efektif, keaktifan dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi optimal.

Dengan melihat indikasi tersebut, dapat dipastikan bahwa penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan proses pun tercapai.

2) Keberhasilan Produk.

Dalam mengerjakan tes, siswa mengasah kemampuan individu mereka, menguji pemahaman materi, sehingga pemahaman siswa yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran semakin bertambah dalam dan kuat. Dengan bekal pemahaman yang kuat, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes membaca pemahaman pada akhir siklus.

Nilai rerata tes membaca pemahaman pascatindakan siklus I, yaitu 71,2.

Tabel 4.1 Perolehan Nilai Tes Membaca Pemahaman Siklus 1

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	4065	Agatha Diah Maharani	80	Tuntas

2	4066	Ahmad Daffa Prasetyo Rosadi	75	Tuntas
3	4005	Ahmad Fahriel Hidayat	70	Tidak Tuntas
4	4032	Alfafi Naura Firdaushiva	75	Tuntas
5	4007	Anastasya Putri Ramadhani	65	Tidak Tuntas
6	4010	Azifah Husna Ilmi	80	Tuntas
7	4011	Bayu Tri Atmojo	75	Tuntas
8	4037	Dewi Tara Amalia	60	Tidak Tuntas
9	4122	Dinda Aisyah Humairah	75	Tuntas
10	4129	Fathir Rizky Pratama Putra	60	Tidak Tuntas
11	4015	Kalila Izza Abdillah	75	Tuntas
12	4105	M. Ferdinandsyah Al Ghifari	60	Tidak Tuntas
13	4044	Moch Bintang Samudra K	75	Tuntas
14	4017	Muhammad Fattan Athaillah	80	Tuntas
15	4076	Muhammad Ibnu A'dn	75	Tuntas
16	4020	Muhammad Tegar Brilliant	60	Tidak Tuntas
17	4050	Nadien Azhara Safitri R	75	Tuntas
18	4080	Putri Aprilia Dewi Sujarwo	70	Tidak Tuntas
19	4053	Rasha El Shirazy Oktaviano	60	Tidak Tuntas
20	4025	Revan Wahyu Andika	65	Tidak Tuntas
21	4086	Riefanna Wahyu Ningtyas	80	Tuntas
22	4026	Rinaldi Romario Vanessa	75	Tuntas
23	4087	Rosaria Dara Syafira	60	Tidak Tuntas
24	4027	Royan Aqeel	75	Tuntas
25	4115	Rozenfeld Nalendra Fuad	60	Tidak Tuntas
26	4088	Sabila Yasir	85	Tuntas
27	4030	Usman Adnan	60	Tidak Tuntas
28	4058	Virdha Brillanti	75	Tuntas
29	4118	Yuan Fidell Anjani	80	Tuntas
30	4060	Yusya Ahmad Hanafi	75	Tuntas
Jumlah			2135	
Rata-rata			71,2	
Persentase Ketuntasan			60%	

d. Refleksi

Tahap ke 4 (empat) dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali

apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut.

Dalam tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan metode CIRC.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman pascatindakan siklus I siswa yang sudah tuntas tes kemampuan membaca pemahaman yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60%. Meskipun demikian, belum maksimal karena dinilai belum mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian yang sudah ditetapkan peneliti dan guru yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 75. Sehingga dalam penelitian tindakan kelas siklus I belum dikatakan berhasil. Selain itu, dalam tindakan siklus I masih terdapat kendala-kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, kendala-kendala yang dialami siswa adalah sebagai berikut : 1). Beberapa siswa belum sepenuhnya paham dengan tahap-tahap metode CIRC dan nampaknya siswa belum terbuka dengan guru; 2). Masih ada beberapa siswa yang belum ikut aktif dalam kegiatan diskusi kelompok; dan 3). Waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk mengerjakan tugas terlalu singkat, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan metode CIRC dapat berhasil sesuai rencana. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti juga harus cermat karena jika permasalahan yang pertama sulit diatasi, maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Meskipun demikian, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar membaca pemahaman dengan penerapan metode CIRC berjalan dengan lancar.

Di samping kendala-kendala tersebut, beberapa hal yang positif juga telah diraih oleh siswa dalam proses tindakan siklus I ini. Beberapa hal positif itu antara lain: 1). Siswa mulai nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman; 2). Siswa mulai aktif dalam pembelajaran; dan 3). Jiwa kompetitif siswa dalam bekerjasama mulai tumbuh.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu, disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yakni siklus ke 2 (dua). Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan menambahkan *reward* kepada 3 (tiga) kelompok yang memperoleh nilai terbaik dalam kegiatan diskusi kelompok agar siswa menjadi lebih antusias dan lebih aktif selama kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

a. Perencanaan

Tahap I (pertama) dalam siklus 2 (dua) ini adalah perencanaan. Peneliti menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada siklus 2 (dua) ini. Adapun hasil dari perencanaan siklus 2 (dua), sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan diskusi untuk merumuskan tindakan yang akan dilakukan pada siklus ke 2 (dua);
- 2) Peneliti bersama guru sepakat akan menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali;
- 3) Guru menjelaskan ulang tahapan metode CIRC dengan menambah waktu dalam tiap-tiap tahap dan lebih detail menjelaskan cara membuat pertanyaan yang terkait bacaan;
- 4) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran serta menyiapkan *instrumen* penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan, soal tes membaca pemahaman dan lembar jawaban;
- 5) Peneliti dan guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil beranggotakan 5 (lima) orang, sesuai nilai yang diperoleh siswa dalam tes pasca tindakan membaca pemahaman pada siklus I.

b. Tindakan

Tahap ke 2 (dua) penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan tindakan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus 2 (dua).

1) Pertemuan pertama siklus 2 (dua) tanggal 17 Januari 2017 guru menjelaskan ulang tahap-tahap metode CIRC dan lebih detail menjelaskan cara menentukan ide pokok. Guru mengkondisikan siswa agar berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Siswa berkelompok sesuai instruksi yang diberikan oleh guru. Guru meminta siswa untuk memasang kartu nama yang pernah dikenakan pada siklus 1 (satu) di saku sebelah kiri atas. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Libur Telah Tiba”. Guru melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC, penerapan metode CIRC pada siklus 2 (dua) tidak berbeda dengan siklus 1(satu), hanya saja dalam siklus 2 (dua) tiap-tiap tahapan ditambah waktunya dan sebelum siswa melaksanakan presentasi, guru membimbing siswa untuk melakukan peninjauan ulang terhadap hasil diskusi kelompoknya. Hal-hal yang dianggap sulit dan belum dimengerti bisa dibicarakan dengan teman satu kelompoknya. Dalam pelaksanaan siklus dengan pendekatan kooperatif, terlihat kerja sama dalam satu kelompok bisa dikatakan cukup bagus, siswa yang sudah paham membantu siswa yang belum bisa, begitu juga sebaliknya siswa yang belum bisa juga tidak malu bertanya pada siswa yang sudah bisa. Dalam kegiatan diskusi, suasana kelas begitu semarak. Siswa sangat terpacu untuk mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan tugas kelompok. Tidak terlihat didominasi oleh salah satu siswa;

2) Pertemuan ke 2 (dua) siklus 2 (dua) tanggal 21 Januari 2017 guru membagikan soal tes kemampuan membaca pemahaman siklus 2 (dua). Siswa mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman yang telah dibagikan oleh guru. Kegiatan tes membaca pemahaman siklus 2 (dua), diikuti oleh 30 siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Terdapat 20 butir soal pilihan ganda yang harus dikerjakan. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan soal adalah 45 menit.

c. Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus 2 (dua). Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk).

1) Keberhasilan Proses

Pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan metode CIRC berlangsung, guru dan peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan masing-masing tindakan di kelas III SD

Muhammadiyah 11 Surabaya. Dalam proses pembelajaran terlihat dengan jelas keaktifan siswa semakin meningkat.

Pada siklus 2 ini dalam kegiatan kelompok, siswa secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Keberhasilan individu dalam kelompok merupakan orientasi dari keberhasilan dalam kelompok, siswa bekerja sama dengan satu tujuan untuk membantu dan mendorong temannya agar berhasil dalam belajar.

Melalui pengamatan, kerja sama dalam satu kelompok bisa berjalan sesuai yang diharapkan, siswa yang mengalami kesulitan tidak malu untuk bertanya dengan temannya. Unsur keegoisan yang ada dalam diri siswa tidak terlihat dalam pembelajaran ini.

Pada saat presentasi, tiap-tiap kelompok saling berebut memberikan tanggapan bagi jawaban kelompok lain. Jiwa kompetitif siswa semakin nampak, tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran. Siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran membaca pemahaman.

Harapan untuk membuat seluruh siswa semakin berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran telah tercapai. Tidak ada lagi siswa yang hanya diam diri di dalam kelas dan merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Usaha guru untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman siswa

kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya tidak sia-sia. Dengan demikian, keberhasilan proses telah tercapai.

2) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tes membaca pemahaman pascatindakan siklus 2 (dua). Dalam mengerjakan tes, siswa mengasah kemampuan individu mereka, menguji pemahaman materi, sehingga pemahaman siswa yang diperoleh dalam proses pembelajaran bertambah kuat. Dengan bekal pemahaman yang kuat, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes membaca pemahaman pada akhir siklus. Hasil tes pasca tindakan siklus 2 (dua) menghasilkan nilai rata-rata 82,5 dengan demikian nilai rata-rata pada siklus 2 (dua) lebih besar dibanding dengan nilai rata-rata pada siklus 1 (satu).

Tabel 4.2 Perolehan Nilai Tes Membaca Pemahaman Siklus 2

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Keterangan
1	4065	Agatha Diah Maharani	80	90	Tuntas
2	4066	Ahmad Daffa Prasetyo R	75	80	Tuntas
3	4005	Ahmad Fahriel Hidayat	70	85	Tuntas
4	4032	Alfafi Naura Firdaushiva	75	85	Tuntas
5	4007	Anastasya Putri Ramadhani	65	50	Tidak Tuntas
6	4010	Azifah Husna Ilmi	80	95	Tuntas
7	4011	Bayu Tri Atmojo	75	95	Tuntas
8	4037	Dewi Tara Amalia	60	45	Tidak Tuntas
9	4122	Dinda Aisyah Humairah	75	90	Tuntas
10	4129	Fathir Rizky Pratama Putra	60	75	Tuntas
11	4015	Kalila Izza Abdillah	75	90	Tuntas
12	4105	M. Ferdinandsyah A.G	60	80	Tuntas

13	4044	Moch Bintang Samudra	75	90	Tuntas
14	4017	Muhammad Fattan A	80	90	Tuntas
15	4076	Muhammad Ibnu A'dn	75	80	Tuntas
16	4020	Muhammad Tegar B	60	80	Tuntas
17	4050	Nadien Azhara Safitri R	75	95	Tuntas
18	4080	Putri Aprilia Dewi S	70	80	Tuntas
19	4053	Rasha El Shirazy O	60	75	Tuntas
20	4025	Revan Wahyu Andika	65	90	Tuntas
21	4086	Riefanna Wahyu Ningtyas	80	75	Tuntas
22	4026	Rinaldi Romario Vanessa	75	90	Tuntas
23	4087	Rosaria Dara Syafira	60	80	Tuntas
24	4027	Royan Aqeel	75	90	Tuntas
25	4115	Rozenfeld Nalendra Fuad	60	90	Tuntas
26	4088	Sabila Yasir	85	80	Tuntas
27	4030	Usman Adnan	60	80	Tuntas
28	4058	Virdha Brillanti	75	95	Tuntas
29	4118	Yuan Fidell Anjani	80	80	Tuntas
30	4060	Yusya Ahmad Hanafi	75	75	Tuntas
Jumlah			2135	2475	
Rata-rata			71,2	82,5	
Persentase Ketuntasan			60%	93,3%	

d. Refleksi

Tahap ke 4 (empat) dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Dalam kegiatan refleksi, guru dan peneliti mengevaluasi implementasi tindakan dan menganalisis dampak implementasi tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua pertemuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman dan keberhasilan pembelajaran dengan penerapan metode CIRC pada siklus 2 (dua).

Pada siklus 2 (dua), nilai rata-rata tes pascatindakan mengalami peningkatan dari siklus 1 (satu). Nilai rata-rata tes membaca pemahaman

siklus 2 (dua) adalah 82,5 yakni meningkat sebesar 11,3 atau dari siklus 1 (satu), sedangkan siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat 33,3%, dari 60% menjadi 93,3%. Hasil dirasa sudah cukup memuaskan, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai.

4. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman dengan Penerapan Metode CIRC

Tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dalam penelitian ini dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal tes membaca pemahaman yang diadakan pada akhir masing-masing siklus. Terdapat 20 (dua puluh) butir soal pilihan ganda yang harus dikerjakan oleh siswa, baik pada siklus 1 (satu) maupun siklus 2 (dua). Soal tersebut dibuat berdasarkan *taksonomi* Burret yang digunakan sebagai pedoman penyusunan tes membaca pemahaman sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

a. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Siklus 1 (Satu)

Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman ditunjukkan dengan nilai rata-rata 71,2 pada tes pasca tindakan siklus 1 (satu). Pada siklus ini siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60%.

b. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Siklus 2 (dua)

Pada siklus 2 (dua), kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dibandingkan pada tes pascatindakan siklus 1

(satu). Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 71,2 pada tes pasca tindakan siklus 1 (satu) menjadi 82,5 pada tes pasca tindakan siklus 2 (dua). Pada siklus ini, nilai rata-rata meningkat sebesar 11,3 atau 13,7% dari tes pasca tindakan siklus 1 (satu). Sementara itu, siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat 33,3%, dari 60% menjadi 93,3%.

c. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Siklus 1 (satu) dan Siklus 2 (dua)

Kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman baik secara proses maupun secara produk. Secara proses peningkatan dapat dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan dan meningkatnya tindak belajar, meliputi peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan respon positif karena penerapan metode CIRC dapat mengaktivasi siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bekerja sama serta menjadikan suasana kelas lebih hidup.

Peningkatan membaca pemahaman siswa secara produk ditunjukkan dengan nilai tes membaca pemahaman siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata siklus 1 (satu) sebesar 71,2. Siklus 2 (dua) terjadi peningkatan nilai rata-rata tes membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata tes pasca tindakan siklus 2 (dua) sebesar 82,5. Pada siklus 2

(dua) nilai rata-rata meningkat sebesar 11,3 atau sebesar 13,7% dari nilai rata-rata pasca tindakan siklus 1 (satu). Sedangkan siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga semakin meningkat, pada tes pasca tindakan siklus 2 (dua) meningkat 33,3%, dari 60% menjadi 93,3%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan bagi guru dan peneliti, karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

Penggunaan metode CIRC dalam proses belajar mengajar membaca pemahaman siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya mendapat respon positif dari guru maupun para siswa.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Oportunities, Threats*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Muhammadiyah pada akhir siklus I, dan akhir siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Strengths (kekuatan), yaitu : pada siklus I, sangat senang, antusias, aktif, berpartisipasi, dan sungguh-sungguh. Pada siklus II, semakin baik, partisipasi meningkat, nilai rata-rata meningkat, dan sudah mencapai KKM, metode CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Weaknesses (kelemahan), yaitu : pada siklus I, siswa bingung, suasana kelas ramai atau gaduh, melakukan aktivitas lain, diam kalau ditanya, memberi komentar kalau ada rekan yang ditegur atau disalahkan guru, merasa malu dan hasil pekerjaannya ditutupi, serta belum maksimal mencapai KKM. Pada siklus II, dilihat secara detail ada beberapa siswa yang belum berhasil pada siklus II.

Opportunities (peluang), yaitu : pada siklus I, perlu dilanjutkan dan diperbaiki. Pada siklus II, dapat diterapkan sebagai solusi dari permasalahan yang ada, dan berpeluang digunakan pada mata pelajaran lain di lingkungan SD Muhammadiyah 11 Surabaya.

Threats (ancaman), yaitu : pada siklus I maupun siklus II tidak terdapat ancaman (hambatan) dalam pelaksanaan kemampuan membaca pemahaman maupun dari siswa kelas III SD Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2016/2017

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru (lampiran 18). Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Selain itu, guru juga belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Saat pembelajaran membaca, siswa biasanya di beri waktu beberapa menit untuk membaca bacaan kemudian langsung mengerjakan soal yang diberikan guru. Akibatnya, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman kurang memuaskan.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan membaca pemahaman di kelas perlu mendapat perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah mengembangkan variasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat

meningkat. Melalui metode CIRC kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat.

1. Peningkatan Proses dan Peningkatan Hasil pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Penerapan Metode CIRC

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan metode CIRC dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan tes membaca pemahaman siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari siswa menjadi lebih aktif, komunikatif, dan suasana kelas selama kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup. Peningkatan kualitas produk atau hasil dapat dilihat dari peningkatan skor tes membaca pemahaman dari siklus 1 (satu) hingga siklus 2 (dua).

a. Peningkatan Kualitas Proses

Penelitian tindakan kelas ini bermula dari kedatangan peneliti ke kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Setelah bertemu dan berbincang dengan kepala sekolah dan beberapa guru, peneliti mendapat informasi bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Peneliti pun mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membaca pemahaman di kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Berbekal data dari guru kelas III dan hasil pengamatan kondisi pembelajaran membaca di kelas, peneliti mendiskusikan permasalahan tersebut dengan guru. Dari berbagai solusi

pilihan yang ada, guru dan peneliti sepakat memilih penerapan metode CIRC sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Berikut ini akan dibahas hasil pelaksanaan tindakan kelas membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC pada siklus 1 (satu) dan 2 (dua).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 (satu)

Tindakan kelas membaca pemahaman dengan metode CIRC pada siklus 1 (satu) dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan. Pertemuan 1 (pertama) yang ke 2 (dua) berlangsung selama 90 menit, sedangkan pada pertemuan ke 3 (tiga) dilaksanakan selama 50 menit. Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu konsep tindakan disusun secara matang, mulai dari waktu pelaksanaan, skenario pembelajaran hingga perlengkapan pembelajaran yang diperlukan. Dalam kegiatan perencanaan, tidak ada hambatan yang berarti. Guru mampu menerima dan memahami konsep metode CIRC dengan baik.

Tindakan dilakukan setelah perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian siap digunakan. Dalam siklus 1 (satu), dilaksanakan satu kali tindakan dengan bacaan yang berjudul *Harimau Belang Kerbau Ompong*. Tindakan tersebut berjalan dengan lancar. Peningkatan aktivitas siswa terlihat jelas di kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya terbukti dengan hasil catatan lapangan sebagai berikut.

Kegiatan diskusi berjalan selama sepuluh menit, siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan soal bersama dengan kelompoknya. Beberapa siswa beradu pendapat dengan temannya dan beberapa yang

lain ada yang hanya duduk diam. Guru bertanya “apakah anak-anak sudah selesai?”, siswa menjawab serempak sambil senyum-senyum “belum Bu”. Guru meminta siswa untuk melanjutkan pekerjaannya. Pada saat guru sedang berkeliling memantau kegiatan diskusi seorang siswa bernama Fathir Rizky Pratama Putra bertanya, “Bu, bagaimana cara menceritakan kembali bacaan? kok susah ya Bu,”. Guru pun menjelaskan bagaimana cara menceritakan kembali teks bacaan. Guru membimbing siswa dengan berjalan ke tiap-tiap meja siswa. Namun, banyak siswa yang malu sehingga pekerjaan siswa saat dilihat guru ditutupi. Siswa yang bernama Nadien Azhara Safitri dan Fathir Rizky Pratama Putra bertanya “Bu bagaimana cara menceritakan kembali ceritanya?”, dengan penuh kesabaran guru menjelaskan kembali tentang langkah menceritakan kembali isi bacaan.

Berdasarkan kutipan catatan lapangan di atas, terlihat beberapa siswa mulai aktif dalam kegiatan diskusi dan mulai berani bertanya kepada guru. Akan tetapi, hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 (satu) masih dirasa kurang optimal. Meskipun sudah berjalan tertib dan lancar, tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, yakni masih ada beberapa siswa yang belum turut serta dalam kegiatan membaca berkelompok maupun kegiatan diskusi seperti yang tercatat dalam kutipan catatan lapangan berikut ini:

Pada saat kegiatan membaca dalam kelompok ada beberapa siswa yang berkonsentrasi dan fokus dalam membenarkan jika ada

temannya yang melakukan kesalahan, sementara beberapa yang lain tidak ikut menyimak dan malah melihat kesekeliling memperhatikan kelompok lain yang sedang melakukan kegiatan membaca.

Selain itu, masih banyak siswa yang belum mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan. Berbekal pengamatan dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, maka diadakanlah pembelajaran membaca pemahaman siklus 2 (dua).

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2.

Tindakan kelas membaca pemahaman dengan penerapan metode CIRC pada siklus 2 (dua) dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan, yakni 2x45 menit tiap pertemuan. Seperti pada kegiatan perencanaan siklus 1 (satu), terlebih dahulu konsep tindakan mulai dari waktu pelaksanaan sampai instrumen penelitian disusun dan dipersiapkan secara matang.

Pada siklus 2 (dua) diawali dengan guru menjelaskan ulang tahap-tahap metode CIRC dengan detail dan rinci. Seperti pada tindakan sebelumnya guru membagi siswa menjadi 5 (lima) kelompok kecil.

Sistem pembagian kelompok ini sesuai dengan Sanjaya (2008:242) yang menyatakan bahwa model pembelajaran dengan sistem kelompok atau tim kecil, yaitu antara 4 (empat) sampai 6 (enam) orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda atau *heterogen*. Pembentukan tim ini bertujuan agar siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam membaca

pemahaman karena tidak mau bertanya pada guru dan cenderung tertutup, sekarang bisa terbuka. Hal-hal yang dianggap sulit dan belum dimengerti bisa dibicarakan dengan teman satu kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok, masing-masing siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama saling membantu dalam pemecahan masalah terkait dengan bacaan yang diberikan. Begitu pula Slavin (2008:103), berpendapat bahwa solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif.

Dengan kegiatan kooperatif, siswa secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Keberhasilan individu dalam kelompok merupakan orientasi dari keberhasilan dalam kelompok, siswa bekerja sama dengan 1 (satu) tujuan untuk membantu dan mendorong temannya agar berhasil dalam belajar.

Melalui pengamatan, kerja sama dalam satu kelompok bisa berjalan sesuai yang diharapkan, siswa yang mengalami kesulitan tidak malu untuk bertanya dengan temannya, begitu juga sebaliknya siswa yang sudah bisa memberitahu dan membantu siswa yang belum bisa. Hal ini sependapat dengan Shaw (dalam Suprijono, 2009:57) yang menyatakan bahwa *As two or more people who interact with and influence one another*, yaitu salah satu ciri yang dimiliki oleh semua kelompok adalah anggotanya saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu sama lain. Unsur keegoisan yang ada dalam diri siswa tidak terlihat

dalam pembelajaran ini. Siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran membaca pemahaman.

Harapan untuk membuat seluruh siswa semakin berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih hidup telah tercapai. Tidak ada lagi siswa yang hanya diam diri di dalam kelas dan merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang tercatat dalam kutipan catatan lapangan berikut ini:

Dalam membaca berkelompok tiap anggota bergantian membaca tiap-tiap paragraf. Setelah membaca, kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tidak seperti kegiatan pada siklus I, proses pembelajaran pada siklus 2 berjalan lebih kondusif. Siswa lebih fokus dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Pada langkah ini terlihat kerjasama dalam satu kelompok cukup bagus, siswa yang sudah paham membantu siswa yang belum bisa, begitu juga sebaliknya siswa yang belum bisa juga tidak malu bertanya pada siswa yang sudah bisa dan tidak ada siswa yang hanya duduk diam tanpa ikut berdiskusi. Pada pertemuan ini antusiasme dan keseriusan siswa dalam mengerjakan sangat terlihat.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, maka pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan metode CIRC dengan penambahan *reward* kepada kelompok terbaik dirasa telah optimal. Dalam siklus 2 (dua) ini, pelaksanaan tindakan

sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian tindakan kelas ini hanya dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus.

d. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk dapat dilihat pada perolehan nilai tes membaca pemahaman selama 2 (dua) siklus dengan metode CIRC. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui nilai rata-rata pada tahap 1 (satu) sebesar 71,2, pada siklus 2 (dua) mengalami peningkatan menjadi 82,5. Berikut akan disajikan data mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 4.3 Perolehan Nilai Tes Membaca Pemahaman Siswa

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Keterangan
1	4065	Agatha Diah Maharani	80	90	Tuntas
2	4066	Ahmad Daffa Prasetyo R	75	80	Tuntas
3	4005	Ahmad Fahriel Hidayat	70	85	Tuntas
4	4032	Alfafi Naura Firdaushiva	75	85	Tuntas
5	4007	Anastasya Putri Ramadhani	65	50	Tidak Tuntas
6	4010	Azifah Husna Ilmi	80	95	Tuntas
7	4011	Bayu Tri Atmojo	75	95	Tuntas
8	4037	Dewi Tara Amalia	60	45	Tidak Tuntas
9	4122	Dinda Aisyah Humairah	75	90	Tuntas
10	4129	Fathir Rizky Pratama Putra	60	75	Tuntas
11	4015	Kalila Izza Abdillah	75	90	Tuntas
12	4105	M. Ferdinandsyah A.G	60	80	Tuntas
13	4044	Moch Bintang Samudra	75	90	Tuntas
14	4017	Muhammad Fattan A	80	90	Tuntas
15	4076	Muhammad Ibnu A'dn	75	80	Tuntas
16	4020	Muhammad Tegar B	60	80	Tuntas
17	4050	Nadien Azhara Safitri R	75	95	Tuntas
18	4080	Putri Aprilia Dewi S	70	80	Tuntas

19	4053	Rasha El Shirazy O	60	75	Tuntas
20	4025	Revan Wahyu Andika	65	90	Tuntas
21	4086	Riefanna Wahyu Ningtyas	80	75	Tuntas
22	4026	Rinaldi Romario Vanessa	75	90	Tuntas
23	4087	Rosaria Dara Syafira	60	80	Tuntas
24	4027	Royan Aqeel	75	90	Tuntas
25	4115	Rozenfeld Nalendra Fuad	60	90	Tuntas
26	4088	Sabila Yasir	85	80	Tuntas
27	4030	Usman Adnan	60	80	Tuntas
28	4058	Virdha Brillanti	75	95	Tuntas
29	4118	Yuan Fidell Anjani	80	80	Tuntas
30	4060	Yusya Ahmad Hanafi	75	75	Tuntas
Jumlah			2135	2475	
Rata-rata			71,2	82,5	
Persentase Ketuntasan			60%	93,3%	

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang terjadi menunjukkan keefektifan metode CIRC dalam membaca pemahaman. Peningkatan yang tinggi terjadi sebelum digunakannya metode CIRC hingga setelah digunakannya metode CIRC dalam membaca pemahaman.

Dari data perolehan hasil nilai tes kemampuan membaca pemahaman yang telah disajikan, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan dari sebelum dilakukannya tindakan sampai setelah dilakukannya tindakan pada siklus 2 (dua).

Terjadi peningkatan persentase nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya pada siklus 1 (satu) dan 2 (dua) sebesar 33,3% dari 60% pasca tindakan pada siklus 1 (satu) menjadi 93,3% pasca tindakan pada siklus 2 (dua). Peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,3 dari rata-rata 71,2 pasca tindakan siklus 1

(satu) menjadi rata-rata 82,5 pasca tindakan siklus 2 (dua). Peningkatan nilai rata-rata siklus 2 (dua) lebih besar dibandingkan peningkatan pada siklus 1 (satu).

Hasil tes membaca pemahaman yang diperoleh siswa di atas, menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, meliputi aspek pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman *inferensial*, evaluasi, dan apresiasi terhadap bacaan mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

Kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dari waktu ke waktu. Dengan dilakukannya tindakan berupa pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC, siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi membaca pemahaman.

Hasil yang ada menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar yang telah ditentukan. Persentase siklus 1 (satu) sebesar 60% meningkat menjadi sebesar 93,3% pada siklus 2 (dua) atau terjadi peningkatan sebesar 33,3%. Data yang ada sudah menggambarkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, sehingga penelitian pun dilakukan hanya sampai siklus 2 (dua). Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penerapan metode CIRC ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Oportunities, Threats*)

Strengths (kekuatan) pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, Composition*), yaitu : pada siklus I, respon siswa sangat senang dan sangat antusias, keaktifan siswa mulai meningkat, mau diajak berpartisipasi, dan sebagian besar sungguh-sungguh melaksanakan tahapan CIRC. Pada siklus II respon siswa semakin baik, terbukti dari partisipasi siswa terutama keaktifan siswa semakin meningkat, nilai rata-rata siswa dalam mengerjakan tes meningkat dan sudah mencapai KKM, metode CIRC baik dan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan mampu meningkatkan partisipasi siswa.

Hal ini dapat di lihat pada hasil wawancara kepada guru kelas III SD Muhammadiyah Surabaya sebagai berikut.

“Menarik Pak, siswa sepertinya senang dan sangat antusias dalam pembelajaran.”

“Tapi dengan adanya tindakan ini, yaitu penelitian dengan metode CIRC ini. Keaktifan siswa mulai meningkat. Mereka mau diajak berpartisipasi dalam pembelajaran dan sepertinya mereka senang Pak dengan penggunaan metode CIRC. Kalau saya amati, mereka itu melaksanakan tahapan CIRC dengan sungguh-sungguh.”

“Ya, saya rasa sangat baik ya Pak. Siswa dalam pembelajaran sepertinya sangat merespon dengan baik. Terbukti dari partisipasi siswa

dalam pembelajaran terutama keaktifan mereka menjadi semakin meningkat.”

“Ya, seperti yang Pak Dwi lihat. Hasil perolehan nilai siswa dalam mengerjakan tes meningkat, baik nilai rata-rata maupun siswa yang sudah mencapai KKM juga meningkat.”

“tetapi pada prinsipnya metode ini baik dan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.”

Weaknesses (kelemahan) pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, Composition*) yaitu : pada siklus I, pada awal pelaksanaan tindakan siswa bingung, suasana kelas ramai atau gaduh, ada yang melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung, diam kalau ditanya guru, baru memberi komentar kalau ada rekannya yang ditegur atau disalahkan guru, siswa masih ada yang bingung dengan tahapan-tahapan pelaksanaan CIRC, dan membuat pertanyaan, siswa merasa malu dan hasil pekerjaannya ditutupi, dan hasil nilai siswa dalam pelaksanaan pada siklus I ini belum maksimal, kriteria keberhasilan belum mencapai KKM. Pada siklus II, kalau dilihat secara detail sebenarnya ada beberapa siswa yang belum berhasil pasca tindakan siklus II.

Hal ini dapat di lihat pada hasil wawancara kepada guru kelas III SD Muhammadiyah Surabaya sebagai berikut.

“Ya, walaupun pada waktu awal-awal mereka bingung.”

“Biasanya siswa itu kalau sedang diajar, mereka ramai, ada juga yang melakukan aktivitas lainnya yang tentunya tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Kalau ditanya kebanyakan diam, yang jawab hanya beberapa saja. Baru komentar kalau ada siswa yang disalahkan guru.”

“Sebenarnya metode ini mudah. Hanya saja mungkin karena baru ya Pak, jadi siswa masih ada yang bingung dengan tahapan-tahapannya dan beberapa siswa juga masih bingung dalam membuat pertanyaan, tapi yang penting ini lo Pak. Siswa suka malu kalau dalam mengerjakan saya lihat, jadi malah sering ditutupi. Kalau ditanya diam, padahal mereka tidak bisa.”

“Ya, saya rasa memang perlu diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Lagi pula belum sepenuhnya kriteria keberhasilan kita capai.”

“.... Ya walaupun kalau dilihat secara detail ada juga yang belum berhasil.”

Opportunities (peluang) pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC *Cooperative, Integrated, Reading, Composition*) yaitu : pada siklus I, pada tahap pasca tindakan pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pasca tindakan siklus I perlu dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II, metode CIRC *Cooperative, Integrated, Reading, Composition*) dapat diterapkan sebagai solusi dari permasalahan yang ada, dan berpeluang

digunakan pada mata pelajaran lain di lingkungan SD Muhammadiyah 11 Surabaya.

Hal ini dapat di lihat pada hasil wawancara kepada guru kelas III SD Muhammadiyah Surabaya sebagai berikut.

“Ya, kalau masih berkenan bisa dilanjutkan. ...”

“Ya, saya rasa memang perlu diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Lagi pula belum sepenuhnya kriteria keberhasilan kita capai.”

“Ya, jadi besok kita siapkan semuanya dulu, seperti sebelumnya saja.”

“.... Saya rasa metode ini juga dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain.”

Threats (ancaman) atau hambatan pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, Composition*) yaitu : pada siklus I maupun siklus II tahapan pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC tidak terdapat ancaman (hambatan) baik dari metode CIRC yang digunakan dalam pelaksanaan kemampuan membaca pemahaman maupun dari siswa kelas III SD Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2016/2017.